



## Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kegiatan Motorik Halus Melalui Stempel Berbahan Alam Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B di TK Cilukba Tataaran 1

Jenny I. Dengah

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 22 Juli 2023  
Revised: 28 Juli 2023  
Accepted: 15 Agustus 2023

*This research aims to use image media to improve children's fine motor activities through stamps made from natural materials with banana stems. This research is classroom action research. The use of image media to improve fine motor activities through banana stems is one of the learning processes to help solve problems for children. The use of image media to improve fine motor activities through stamps made from natural materials with banana stems. The research was carried out at the Cilukba Tataaran I Kindergarten on 15 group B children consisting of 8 boys and 7 girls. This classroom action research was carried out in two cycles and meetings were held in each cycle. The results of the research prove that through the media images can improve fine motor activities in using banana stems. The results of research in cycle I of 15 children only reached 40% and in cycle II of 15, it had reached 80% and thus it can be concluded that the use of image media in improving fine motor activities through stamps made from natural materials with banana stems in group B children in Kindergarten Cilukba Tataaran I was declared successful.*

**Keywords:** *Fine motor skills, stamps made from natural materials, drawing media, banana stems*

(\*) Corresponding Author: [jennydengah@unima.ac.id](mailto:jennydengah@unima.ac.id)

**How to Cite:** Dengah, J. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kegiatan Motorik Halus Melalui Stempel Berbahan Alam Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B di TK Cilukba Tataaran 1. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 772-777. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393873>

### PENDAHULUAN

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. (Depdiknas 2007 : 7). Batasan ini sejalan menurut (Saputra dan Rudyanto 2005 : 118) mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng(Sumantri 2005 : 143) menyatakan bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan, dan koordinasi mata dan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menyahit dan lain-lain.

“Motorik halus anak merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih” (menurut Aisyah, 2011 : 4.42).

Menurut Gunarti (2012 : 2.17) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang diuraikan oleh (Gesell

1971) : (1) kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda; dan 2) kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan (Sumantri 2005 : 145) menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Menurut (Sumantri 2005 : 146), fungsi perkembangan ketrampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Menurut Suwardi, dkk (2017 : 3) menyatakan bahwa usia anak-anak lebih mudah memahami semua hal melalui media, media dapat mempengaruhi perilaku manusia, kehidupan dan norma-norma, sehingga media merupakan faktor yang penting dalam bentuk cara berfikir, perilaku dan norma.

Menurut (Hans Daeng dalam Andang ismail, 2009 : 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses kepribadian anak. Selanjutnya Andang ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama permainan adalah sebagai aktivitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua permainan diartikan sebagai aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan pencarian menang-kalah.

Menurut Cut Kamaril (2002 : 4.45) proses stempel yaitu membuat acuan atau klise dengan cara mengores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam atau bahan lainnya, hasil cuklian diolesi tinta, kemudian diletakan pada selembur kertas dan ditekan. Stempel dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini karna mudah untuk dilakukanya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa. motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, dan lain-lainnya yang membutuhkan koordinasi dan kecermatan. Oleh karna itu gerakan ini tidak memerlukan tenaga, semua gerak ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggantung kertas, menggambar, mewarnai serta menganyam.

Pelepeh pisang adalah sebuah alat pembelajaran konkret berasal dari pohon pisang yang dijadikan sebagai bahan ketrampilan anak untuk membuat hasil karya dengan tujuan tertentu (Nana sudjana dan Ahmad rival, 1991:56 ).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang sifatnya ekperimental yang diselenggarakan untuk menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk

meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar anak didik yaitu dengan memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti sering menjadi tolak ukur berhasilnya siklus-siklus tersebut.

Yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Taniredja, dkk 2011 : 24) yang terdiri dari tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan
2. Tindakan/Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan melalui penilaian akan tindakan yang telah dilakukan dengan cara mendemonstrasikan dan perbaikan tentang kegiatan yang dilakukan. apakah dapat membantu penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus anak melalui stempel dengan berbahan alam melalui pelepah pisang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Yang menjadi subjek penelitian yaitu anak-anak di TK Cilukba Tataaran 1 berjumlah 15 anak yang terdiri dari anak 7 perempuan dan 8 anak laki-laki. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) kali yaitu pada hari jumat 25 february 2020 (Siklus Pertama) dan hari selasa 10 maret 2020 (Siklus Kedua). Tempat penelitian yaitu TK cilukba Tataaran 1.

Teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.

Dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun skunder yang menunjang proses pembelajar dilakukan analisis data dengan cara penilaian dengan menggunakan simbol-simbol dengan kategori sebagai berikut :

- BB= Belum Berkembang
- MB= Mulai berkembang
- BSH= Berkembang Sesuai Harapan
- BSB= Berkembang Sangat Baik

Maka peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu presentase (%) Menurut Aqib (2011:204) dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Dimana:

$$\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajajumlah bintang yang diperoleh anak}$$

$$\Sigma \text{ siswa} = \text{jumlah seluruh anak}$$

$$P = \text{nilai rata-rata}$$

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 15 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 3 anak mendapat tanda bintang satu yang menunjukkan bahwa kemampuan kelima anak tersebut masih dikategorikan belum memiliki kemampuan dalam melakukan stempel berbahan alam. Sedangkan 6 anak mendapat tanda bintang dua yang menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan media gambar dalam meningkatkan motorik halus dalam melakukan stempel dengan pelepah pisang keempat anak tersebut dikategorikan mulai berkembang dalam menggunakan pelapah pisang akan tetapi belum tepat menunjukan motorik halus dalam menggunakan media pelapah pisang. Kemudian 4 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan dan mendapat tanda bintang tiga dalam menggunakan pelepah pisang dan 2 anak mendapat bintang empat dan dikategorikan berkembang sangat baik yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus dengan menggunakan pelepah pisang berbahan alam pada anak kelompok B. Anak yang mampu adalah anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat, tergolong anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan meningkatkan kegiatan motorik halus dalam menggunakan pelepah pisang bahan alam.

Jadi pada siklus I ini terdapat 15 anak yang mencapai 6 anak yang berhasil, atau dengan kata lain terdapat 40 % dari jumlah anak yang mengalami perkembangan motorik halus dalam menggunakan pelepah pisang dari target 100%. rata-rata banyak anak yang berhasil stempel berbahan alam. terutama pada stempel berbahan alam dengan pelepah pisang, namun anak masih membutuhkan bimbingan dari guru. Kemudian 6 anak mendapat bintang enam yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan

### Siklus II

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 15 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terdapat anak mendapat tanda bintang satu, dan 2 anak mendapat tanda bintang dua, Kemudian 8 anak mendapat tanda bintang tiga dan 5 anak mendapat tanda bintang empat yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus melalui stempel berbahan alam dan menyebutkan bermain melalui pelepah pisang.

Pada siklus II ini terdapat 13 anak yang berhasil, dari jumlah anak yang mengalami perkembangan baik dalam melakukan stempel berbahan alam menggunakan pelepah pisang adalah 100%.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dengan terselesainya penelitian tindakan kelas yang penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus melalui stempel berbahan alam dengan pelepah pisang Tahun Pembelajaran 2020-2021 ternyata membawa hasil yang sangat memuaskan.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus I terdapat 3 anak yang mendapat bintang satu, berarti anak tersebut dikategorikan belum berkembang dalam menggunakan stempel berbahan alam. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih perlu dituntun dan dibimbing oleh guru dalam kegiatan belajarnya. Kemudian terdapat 6 orang anak mendapat tanda bintang dua yang artinya enam orang anak tersebut dikategorikan mulai berkembang dalam kemampuan motorik halus dalam menggunakan stempel berbahan alam, dengan menggunakan pelepah pisang. Selanjutnya terdapat 4 anak mendapatkan bintang empat dalam melakukan kegiatan bermain stempel berbahan dikategorikan berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak mendapatkan bintang empat yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan kegiatan bermain stempel melalui media pelepah pisang dikategorikan berkembang sangat baik. Meskipun anak-anak ini telah menunjukkan perkembangan baik dalam penggunaan media dalam meningkatkan kegiatan motorik anak melalui stempel berbahan alam, namun perhatian dan pengawasan tetap dilakukan guru dalam proses belajarnya.

Dalam hal ini terdapat 6 anak dari 15 anak yang belum menunjukkan perkembangan yang baik dalam menggunakan media berbahan alam. Kemudian hasil belajar anak pada anak yang mendapat tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Dengan demikian terdapat 6 anak dari 15 anak yang dinyatakan berhasil karena mereka telah menunjukkan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus dalam pelepah pisang dengan Baik. Dengan demikian pada siklus I ini hasil capaian belajar anak hanya sekitar 40% dari target 100%, sehingga penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar anak pada pembelajaran Siklus II tidak terdapat anak yang mendapatkan bintang satu, dan 2 orang anak mendapatkan tanda bintang dua dalam penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus melalui stempel berbahan alam. Melalui pelepah pisang. Kemudian terdapat 8 anak mendapat tanda bintang tiga dan terdapat 5 orang anak yang mendapatkan bintang empat dalam penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus melalui stempel berbahan alam melalui pelepah pisang yang artinya 13 anak tersebut dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan dalam menggunakan stempel berbahan alam dengan pelepah pisang. Anak yang mendapat bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini.

Dengan demikian terdapat 13 orang anak yang berhasil, karena telah menunjukkan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus anak melalui stempel berbahan alam melalui pelepah pisang pada anak kelompok B.

Dengan demikian pada siklus II ini capaian belajar anak adalah 80%. Sehingga penelitian tindakan kelas siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran siklus I dinyatakan hampir berhasil, Dengan capaian belajar anak rata-rata 40% dari target 100% sedangkan siklus II hasil belajar anak adalah sekitar 86,67% ini capaian belajar anak adalah 80%.
2. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kegiatan motorik halus, sangat diperlukan bagi perkembangan anak terutama dalam melalui stempel berbahan alam dengan pelepah pisang.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian dapatlah dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menempatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya berfokus pada salah satu metode pembelajaran.
2. Dan disarankan guru untuk dapat menggunakan metode kreativitas dengan anak-anak sangat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif S. Sadiman dkk, (2010: 17-18) *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pres
- Arif S. Sadiman dkk, (2002:29-30) *Media Pembelajaran (pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan)* Jakarta : Pustekom Dikbud dan PT Raja: grafindo presda.
- Aisyah, Siti dkk (2011) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. *Kurikulum dan Kasil Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Gunarti, Winda dkk, (2012) *Metode Pengembangan perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Kamaril, cut, (2002). *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Jakarta : universitas terbuka.
- Mursid (2015), *Belajar Pembelajar PAUD*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Riyanto, yatim, (2003) *Metedologi Pendidikan*. Surabaya Penerbit.
- Sumantri. (2005) *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas